

ABSTRAK

Internasionalisasi RMB merupakan bagian dari kebijakan strategis China untuk memperkuat pengaruh ekonominya di panggung global dan mengurangi ketergantungan pada dolar AS. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan lembaga keuangan, publikasi pemerintah, dan literatur akademik. Penelitian ini juga akan memberikan pandangan Susan Strange dalam melihat kebijakan internasionalisasi mata uang China ini melalui perspektif kekuatan struktural, termasuk struktur produksi, finansial, keamanan, serta pengetahuan. Hasil penelitian ini berusaha menunjukkan bahwa proses internasionalisasi RMB di Asia Tenggara didorong oleh beberapa faktor utama seperti adanya kekuatan ekonomi China yang terus meningkat, kebijakan perdagangan dan investasi yang proaktif, serta berbagai perjanjian mata uang yang terjalin oleh China dengan beberapa negara lain. Penelitian ini menemukan bahwa internasionalisasi mata uang China harus melalui beberapa tahap, sebelum akhirnya dapat menjadi mata uang yang dapat diakui penggunaannya secara global. Dalam internasionalisasi RMB, mata uang ini masih terus dikembangkan melalui pendekatan secara regional dalam wilayah sekitar geografis China itu sendiri, khususnya Asia Tenggara. Namun dalam proses pengembangannya, hal ini juga turut menimbulkan beberapa respon dari negara lain yang telah lama memperhatikan gerak ekonomi agresif milik China seperti Amerika Serikat, Jepang, Inggris, serta Uni Eropa.

Kata Kunci: Asia Tenggara, China, Internasionalisasi Mata Uang, Kekuatan Struktural, Perjanjian Bilateral.

ABSTRACT

The internationalization of the RMB is part of China's strategic policy to strengthen its economic influence on the global stage and reduce dependence on the US dollar. This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method, based on secondary data obtained from financial institution reports, government publications, and academic literature. This research will also provide Susan Strange's view of China's currency internationalization policy through structural power perspective, including production structure, finance, security, and knowledge. The results of this research seek to show that the process of RMB internationalization in Southeast Asia is driven by several key factors such as China's growing economic strength, proactive trade and investment policies, as well as various currency agreements entered into by China with several other countries. This research found that the internationalization of China's currency must go through several stages, before it can finally become a currency that can be recognized for use globally. In the internationalization of the RMB, this currency is still being developed through a regional approach within the geographical vicinity of China itself, especially Southeast Asia. But in the process of development, this also caused some responses from other countries that have long noticed China's aggressive economic movements such as the United States, Japan, Britain, and the European Union.

Keywords: Bilateral Agreement, China, Internationalization of Currency, Southeast Asia, Structural Power.